

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian eksplanasi, Menurut Sugiyono (2017) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variable-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui angket, serta dilengkapi dengan beberapa dokumentasi. Metode analisis yang akan digunakan ialah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala pengukuran Likert dan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan dalam bentuk SPSS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Lokasi penelitian diambil di CV. Angkasa Leather Jombang yang berada di Jl. Kol. H. Ismail No. 35 Mancar - Peterongan – Jombang – Indonesia 61481 , Jawa Timur. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan CV. Angkasa Leather Jombang pada bagian sales yang berjumlah 40, maka sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Angkasa Leather Jombang yang berada di Jl. Kol. H. Ismail No. 35 Mancar - Peterongan – Jombang – Indonesia 61481 , Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2017)

- a. Data primer menurut Sugiyono (2017) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer penelitian, peneliti mengumpulkan secara langsung berupa wawancara, dan hasil pengisian angket kepada seluruh karyawan bagian *sales* CV. Angkasa Leather Jombang.
- b. Data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder penelitian

seperti berupa pengumpulan data yang didapat dari arsip, dokumen, ataupun catatan – catatan dari CV. Angkasa Leather Jombang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2017).
2. Angket, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang dituju untuk dijawab (Sugiyono, 2017)
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang seperti jumlah karyawan, struktur organisasi, job deskripsi, absensi karyawan (Sugiyono, 2017).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Angkasa Leather Jombang pada bagian *sales* sebanyak 40 karyawan.

3.5.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2017).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah karyawan bagian *sales* CV. Angkasa Leather Jombang yaitu sebesar 40 orang karyawan. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

3.6 Metode Pengukuran Data

Pengukuran data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Skala Likert*, Menurut Sugiyono (2017) merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak

ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan bahwa setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yang diberikan oleh responden. Berikut adalah tabel *skala Likert* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017)

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Identifikasi Variabel

Variabel Independen Menurut Sugiyono (2017) yaitu menyatakan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi ataupun yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini bersifat menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Semangat Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2).

Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah Produktivitas Kerja (Y).

3.7.2 Definisi Operasionalisasi

Operasionalisasi dalam penelitian ini ialah menerangkan tentang indikator yang ada di setiap variabel yaitu Semangat Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), dan Produktivitas Kerja (Y).

3.7.2.1 Produktivitas Kerja (Y)

Produktivitas ialah ukuran efisien suatu perbandingan antara hasil masukan dan keluaran atau bisa dibidang *input* dan *output* perusahaan (Sinungan, 2013). Dalam hal ini adalah produktivitas kerja karyawan CV. Angkasa Leather Jombang baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Sinungan (2013), indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi:

- a. Kemampuan Kerja, Keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan, penguasaan pekerjaan, pemahaman dalam melakukan pekerjaan. Keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan, penguasaan pekerjaan, pemahaman dalam melakukan pekerjaan.
- b. Motivasi Kerja, Dorongan yang ada pada tenaga kerja untuk menjadi lebih produktif.
- c. Hasil Kerja, Berupa pencapaian hasil kerja, salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.
- d. Efisiensi, Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

3.7.2.2 Semangat Kerja (X1)

Semangat kerja adalah keadaan psikologi seseorang berupa kesungguhan dan keinginan yang kuat untuk bekerja lebih giat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Darmawan, 2013). Dalam hal ini yaitu semangat kerja yang dimiliki karyawan CV. Angkasa Leather Jombang berupa antusias dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di CV. Angkasa Leather Jombang.

Indikator Semangat Kerja yang dikemukakan oleh Darmawan (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Loyalitas, Loyalitas seorang karyawan dapat diketahui dengan adanya karyawan yang setia dalam artian karyawan mengerjakan pekerjaan dengan tidak mengharapkan suatu imbalan pada perusahaan.
- b. Antusias, Ada jiwa tertanam dalam diri seorang karyawan akan terus berusaha untuk dapat menyelesaikan pekerjaan.
- c. Kerjasama, Karyawan dapat mencurahkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara menyeluruh dengan bekerja sama antar atasan ataupun sesama karyawan secara harmonis untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.
- d. Keaktifan, Keaktifan seorang karyawan dapat ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi atau perusahaan.
- e. Kreativitas, Dapat memberikan gagasan baru atau ide dalam menyelesaikan permasalahan didalam perusahaan, dengan menyampaikan usulan atau pendapat kepada perusahaan.

- f. Inisiatif, Inisiatif seorang karyawan akan timbul dikarenakan masalah-masalah dalam hal pekerjaan dapat ditanganinya.

3.7.2.3 Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja ialah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2013).. Dalam hal ini adalah karyawan CV. Angkasa Leather Jombang melakukan pekerjaannya untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan standar kerja.

Indikator-Indikator Disiplin Kerja Menurut Hasibuan (2013) yaitu:

- a. Mematuhi semua peraturan perusahaan
- b. Penggunaan waktu secara efektif
- c. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas
- d. Tingkat absensi

Berikut merupakan operasionalisasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang terlihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Operasionaliasi variabel penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
	1. Loyalitas	1. Saya berusaha setia pada perusahaan tempat saya bekerja
	2. Antusias	2. Saya mengerjakan serta menyelesaikan tugas dengan antusias
	3. Kerjasama	3. Saya dapat bekerjasama dengan atasan maupun rekan kerja
	4. Keaktifan	4. Saya aktif dalam kegiatan yang diadakan perusahaan

Semangat Kerja (X1)	5. Kreativitas	5. Saya mampu menyelesaikan permasalahan didalam pekerjaan melalui ide serta gagasan saya
	6. Inisiatif	6. Saya memiliki kesadaran diri (inisiatif) dalam menyelesaikan pekerjaan
Disiplin Kerja (X2)	1. Mematuhi semua peraturan perusahaan	1. Saya selalu mematuhi peraturan perusahaan dalam menjalankan pekerjaan
	2. Penggunaan waktu secara efektif	2. Saya menggunakan waktu secara efektif dalam menjalankan pekerjaan
	3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	3. Saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan
	4. Tingkat absensi	4. Saya selalu hadir setiap hari kerja
Produktivitas Kerja (Y)	1. Kemampuan kerja	1. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jabatan saya
	2. Motivasi kerja	2. Saya terdorong untuk bekerja lebih baik (produktif)
	3. Hasil kerja	3. Saya mampu mencapai hasil kerja sesuai dengan ketentuan perusahaan
	4. Efisiensi	4. Saya menggunakan sumber daya secara efisien dalam bekerja

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas data yaitu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat ataupun instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data di dalam

suatu penelitian. Data dinyatakan valid dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total.

Menurut Ghazali (2012), suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada angket mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur untuk angket tersebut.

Menurut Sugiyono (2017), instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Untuk menguji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi items atau disebut juga *corrected item total correlation*. Untuk menguji validitas, ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid

Rumus koefisien korelasi item-toal dikoreksi (r_{i-itd}) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX} s_x - s_i}{s_x^2 + (s_i)^2 - 2 r_{iX} s_i (s_x)}$$

Keterangan :

r_{iX} = koefisiensi korelasi item-total

s_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_x = simpangan baku skor total

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Semangat Kerja (X1)	X1.1	0,722	0,30	Valid
	X1.2	0,823	0,30	Valid
	X1.3	0,803	0,30	Valid
	X1.4	0,678	0,30	Valid
	X1.5	0,835	0,30	Valid
	X1.6	0,693	0,30	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,867	0,30	Valid
	X2.2	0,843	0,30	Valid
	X2.3	0,760	0,30	Valid
	X2.4	0,714	0,30	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	Y1.1	0,810	0,30	Valid
	Y1.2	0,733	0,30	Valid
	Y1.3	0,662	0,30	Valid
	Y1.4	0,738	0,30	Valid

Sumber: Data primer yang di olah, 2021

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $\geq 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach' alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach' alpha* (α) lebih besar dari 0,6.

Menurut Sugiyono (2017) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{bt}^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrument/koeffisien reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ_{bt}^2 = Varians total

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Semangat Kerja (X1)	0,887	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,859	0,6	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,815	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari angket adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.9 Teknis Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) teknik Analisa statistik deskriptif yang dipakai untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan,

tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk di dalam Teknik Analisa data statistik deskriptif antara lain dalam penyajian data dalam bentuk tabel, persentase, grafik, frekuensi, distribusi, modus, diagram dan mean.

Untuk mengetahui deskripsi frekuensi dari masing-masing variabel, maupun mengetahui terhadap pengaruh antar variabel dependen maupun independen, baik secara parsial maupun simultan berdasarkan tabulasi data maka menggunakan teknik Analisa statistik deskriptif. Dalam pengukuran skor berdasarkan skala likert menggunakan satuan yang berupa angka satu sampai lima, menjelaskan tentang skor *skala likert* bisa diperoleh menggunakan interval nilai/range dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Kemudian nilai interval tersebut dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Kriteria
1.00-1.80	Sangat Rendah
1.81-2.60	Rendah
2.61-3.40	Sedang
3.41-4.20	Tinggi
4.21-5.00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu semangat kerja

(X_1), disiplin kerja (X_2) dan produktivitas kerja (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Produktivitas kerja

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara semangat kerja dengan produktivitas kerja

b_2 : Koefisien regresi antara disiplin kerja dengan produktivitas kerja

X_1 : Variabel semangat kerja

X_2 : Variabel disiplin kerja

e : Error

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian Asumsi klasik dengan uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedasitas, dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghazali (2012) untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan dalam sebuah model regresi, yang akan terjadi ketidaksamaan ataupun kesenjangan perbedaan-perbedaan dari nilai residual dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Apabila dalam pengamatan tersebut tidak mengalami perubahan disebut dengan

homoskedastisitas, jika dalam pengamatan mengalami perubahan disebut dengan heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2012) dalam menentukan data yang akan terjadi heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola yang teratur, seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit maka akan terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $d_L \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $4 - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

- e. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2012). Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Rumus uji t menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai uji – t

r = korelasi parsial

n = jumlah sampel

r^2 = koefisien determinasi

Adapun kriteria Uji-t sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (Semangat Kerja dan Disiplin Kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Produktivitas Kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, Ghozali (2012). Rumus untuk mengetahui koefisien determinasi (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Deterinasi

R2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda